

Improving Financial Literacy Of Tge Kemumu Tourism Village Community In North Bengkulu To Support Economic Independence**Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Wisata Kemumu Bengkulu Utara Untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi****Andi Cahyono¹, Nurrahmah Putry²**Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1, 2}Email : Andi.cahyono@uinfasbengkulu.ac.id,
nurrahmahputry@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Disubmit : 1 November 2025, Diterima : 18 Desember 2025, Terbit: 20 Januari 2026

ABSTRACT

The tourism sector is believed to be a sector capable of driving the regional economy and improving community welfare. Indonesia has begun to focus on targeting villages with the potential to attract tourists, one of which is Kemumu Village, North Bengkulu, a village with extraordinary natural beauty, with very promising tourism potential. However, despite this enormous potential, the utilization of existing tourism resources has not fully provided a significant impact on improving community welfare. One of the main challenges faced by the community in the context of the local economy is the low level of financial literacy. The purpose of this community service is to provide applicable and sustainable financial literacy education and training with a Participatory Action Research (PAR) Approach. Providing basic knowledge about financial management, as well as equipping the community with practical skills that can be implemented in everyday life. Contributing to improving the quality of life and welfare of the Kemumu village community and community economic independence will be a strong foundation for the sustainability of the tourism village. From the results of the calculation of the average pretest and posttest, the results showed an increase because before the socialization received a score of 68.88 and after the socialization received a score of 80.74. Through this socialization activity, the public understands various basic concepts such as the importance of financial planning, managing business cash flow, and how to manage savings and investments, as well as responsible debt management.

Keywords : *Financial Literacy, Tourism Village, Economic Independence***ABSTRAK**

Sektor pariwisata diyakini sebagai sektor yang mampu sebagai penggerak perekonomian daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia mulai fokus membidik desa yang berpotensi untuk menarik wisatawan, salah satunya desa Kemumu Bengkulu Utara, yaitu sebuah desa yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, dengan potensi wisata yang sangat menjanjikan. Namun, meskipun potensi ini sangat besar, pemanfaatan sumber daya wisata yang ada belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat dalam konteks ekonomi lokal, adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR). memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, serta membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa Kemumu dan kemandirian ekonomi masyarakat akan menjadi fondasi yang kuat untuk keberlanjutan desa wisata. Dari hasil perhitungan rata-rata pretest dan posttest mendapatkan hasil yang meningkat karena sebelum sosialisasi mendapat nilai 68,88 kemudian setelah sosialisasi mendapatkan nilai 80,74. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat memahami tentang berbagai konsep dasar seperti pentingnya perencanaan keuangan, mengelola arus kas usaha, serta cara mengelola tabungan dan investasi, serta manajemen utang yang bertanggung jawab

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Desa Wisata, Kemandirian Ekonomi

1. Pendahuluan

Pariwisata menjadi sarana untuk relaksasi dan pelepas stres dari rutinitas sehari-hari. Baik melakukan perjalanan singkat ke tempat-tempat terdekat maupun melakukan perjalanan jauh ke negara asing, setiap pengalaman wisata memiliki potensi untuk menciptakan kenangan yang tak terlupakan (Mussadad et al., 2019). Industri pariwisata juga berperan penting dalam perekonomian suatu daerah, karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan mendorong pengembangan infrastruktur. Dengan banyaknya orang yang bepergian setiap tahunnya, pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus berkembang dan beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pasar yang berubah. Dengan demikian, pariwisata bukan hanya sekadar perjalanan, tetapi juga merupakan fenomena sosial dan ekonomi yang memiliki dampak luas bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pariwisata, semua pemangku kepentingan, mulai dari wisatawan hingga pemerintah, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan, baik selama perjalanan maupun saat kembali ke daerah asal. Kebutuhan tersebut mencakup agen perjalanan, aksesibilitas ke destinasi wisata, restoran, akomodasi, keramahan masyarakat lokal, jaringan komunikasi, serta tempat rekreasi (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Pemenuhan kebutuhan wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata tidak hanya merupakan aspek penting dalam memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan promosi yang efektif kepada calon wisatawan (Rahayu & Megasari, 2018). Menghadirkan berbagai fasilitas dan layanan yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan wisatawan, sehingga mereka akan lebih cenderung merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Selain itu, pengalaman positif dari wisatawan tidak hanya berdampak pada reputasi destinasi, tetapi juga memiliki efek berantai yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan hasil dari promosi tersebut tentu berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suta & Mahagangga, 2018). Setiap wisatawan yang datang akan menciptakan peluang bisnis, mulai dari akomodasi, tempat makan, hingga kegiatan wisata lokal, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah.

Pengelola destinasi wisata untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu layanan dan fasilitas yang disediakan sejalan dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, daerah akan menikmati keuntungan ekonomi yang lebih besar, yang bisa digunakan untuk pengembangan infrastruktur, pemeliharaan lingkungan, serta peningkatan layanan publik lainnya. Hal ini secara keseluruhan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu pelestarian budaya dan tradisi lokal di tengah arus globalisasi (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023; Mussadad et al., 2019).

Desa merupakan sebuah wilayah yang memiliki karakteristik yang sangat unik dan menarik, baik dari segi fisik maupun sosial budaya. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungan yang ada di dalamnya. Pertama-tama, dari perspektif kondisi alam, desa biasanya dikelilingi oleh pemandangan yang menakjubkan, seperti ladang hijau, hutan, sungai, dan pegunungan. Keberadaan elemen-elemen alam ini bukan hanya menyediakan keindahan visual, tetapi juga menciptakan suasana yang sejuk dan menenangkan. Banyak desa yang dilengkapi dengan kebun-kebun yang subur, tempat tinggal yang harmonis dengan lingkungan, dan sumber daya alam yang banyak. Selain itu, aspek sosial budaya di desa juga sangat kaya dan beragam (Komang Shanty MP, 2022).

Desa Kemumu, yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara, adalah sebuah desa yang tidak hanya memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, akan tetapi memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan. Salah satu daya tarik utama desa ini adalah Air Terjun Kemumu, sebuah wisata alam yang menakjubkan dengan suara aliran air yang jatuh dari ketinggian dan

pemandangan alam yang memukau (Yunita et al., 2020). Pada tahun 2022 Kampung Wisata Kemumu mengikuti perlombaan desa wisata tingkat kabupaten dan berhasil mendapatkan nominasi 4 besar, Sehingga secara resmi ditetapkan menjadi desa berbasis wisata di buktikan dengan SK Bupati Nomor.556/1462/DISPAR/2022. Pada Tahun 2023 Kampung Wisata Kemumu berhasil meraih posisi juara 2 sebagai desa wisata terbaik tingkat Provinsi Bengkulu (Kemenparekraf., 2023). Tahun 2024 Desa Kemumu juga mengikuti lomba desa wisata tingkat Provinsi Bengkulu yang diselenggarakan bulan Mei 2024 dengan tema “Lomba Desa Wisata Pengembangan dan Berkelanjutan Provinsi Bengkulu Tahun 2024” (bengkuluutarakab.go.id., 2024). Dalam kegiatan tersebut Desa wisata kemumu mendapat juara 1 tingkat Provinsi Bengkulu.

Penghargaan Kampung Wisata Kemumu akan terus berupaya menjadi destinasi tujuan terbaik yang ada dengan terus berinovasi dan mengembangkan potensi Wisata yang ada di Kampung Wisata Kemumu. Dengan adanya potensi wisata yang melimpah, Desa Kemumu berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah, baik domestik maupun internasional (Ramawangsa & Prihatiningrum, 2023). Namun, meskipun potensi ini sangat besar, pemanfaatan sumber daya wisata yang ada belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat, terutama dalam konteks ekonomi lokal, adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Hal ini sangat terlihat di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta pengelola destinasi wisata lokal. Banyak di antara mereka yang masih kesulitan dalam aspek-aspek fundamental pengelolaan keuangan, yang sangat vital untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka (Annisa & Kholis, 2024; Nurrohman & Purbayati, 2020). Salah satu masalah yang paling mencolok adalah ketidakmampuan dalam mengatur arus kas. Pengelolaan arus kas masuk dan keluar yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa usaha dapat beroperasi secara efisien dan mampu memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar gaji karyawan, memasok barang, serta membayar sewa lokasi. Tanpa pemahaman yang jelas tentang bagaimana cara mengelola arus kas, banyak pelaku usaha yang akhirnya terjebak dalam masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan bisnis mereka. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Kebingungan antara dua jenis keuangan ini seringkali menyebabkan kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, mengendalikan pengeluaran, dan mengidentifikasi profitabilitas (Arwati & Latif, 2019; Komang Shanty MP, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Metode pelaksanaan menggunakan Pendekatan Alternatif *Participatory Action Research* (PAR) Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengadopsi *Participatory Action Research* (PAR) merupakan suatu metode yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dalam mengatasi berbagai permasalahan serta memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Syaifuddin, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi materi tentang Literasi keuangan dan mengelola keuangan usaha dengan metode ceramah menggunakan media berupa modul dengan materi Pengelolaan Keuangan Usaha. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan ini, maka kegiatan ini dimulai dengan memberikan pretes. Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi tentang Pengelolaan Keuangan Usaha

mulai dari pencatatan kas, uang masuk dan keluar, serta penempatan investasi dengan memanfaatkan Modul Perbankan Syariah. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi diskusi berupa tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Proses diskusi selain memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas wawasan juga merupakan bagian konfirmasi terhadap penyuluhan yang diberikan. Sesi selanjutnya adalah post-tes.

3. Hasil Pelaksanaan

Pada 3 November 2025 adalah tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survei lokasi dan mengundang langsung masyarakat atau UMKM sekitar Desa Wisata Kemumu. Hal ini merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan kegiatan dalam hal ini kita dapat mengetahui letak dan keadaan lingkungan tersebut sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.



Gambar 1. Survei Langsung Masyarakat UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Kemumu Bengkulu Utara ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025, yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian diikuti oleh 27 Warga Desa Kemumu. Kegiatan diawali dengan memberikan soal pretest kepada para warga masyarakat untuk menggali informasi tentang pemahaman awal warga mengenai literasi keuangan syariah. Informasi yang terkumpul menunjukkan bahwa warga belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang literasi keuangan dari petugas kelurahan atau dari sumber yang lain. Sehingga para warga masih banyak yang belum mengetahui mengenai apa itu literasi keuangan usaha dan pembiayaan syariah. Kegiatan ini dibatasi waktu selama 15 menit yang bertujuan untuk menentukan pengetahuan awal warga masyarakat sebelum materi diberikan.



Gambar 2. Pelatihan pencatatan arus kas usaha

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan metode ceramah dengan memanfaatkan modul dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang diikuti dengan antusias oleh para warga. Para warga masyarakat mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pencatatan arus kas dan cara mendapatkan pembiayaan syariah yang dapat mereka lakukan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman warga masyarakat setelah penyampaian materi, maka warga masyarakat diminta menjawab post-test, selanjutnya nilai antara pre-test dan post-test warga masyarakat dibandingkan (Iqbal et al., 2023).

Tabel 4.1 Jumlah Hasil Pretest dan Posttest para warga masyarakat Desa Kemumu

Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
30 = 1	30 = 0
40 = 2	40 = 0
50 = 1	50 = 0
60 = 3	60 = 3
70 = 9	70 = 7
80 = 10	80 = 6
90 = 1	90 = 7
100 = 0	100 = 4

Hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan beberapa nilai seperti nilai 100 yang awalnya tidak ada sama sekali setelah diberikan sosialisasi tentang scabies menjadi 4 warga masyarakat, dan tidak ada warga masyarakat yang memiliki nilai dibawah 50. Dengan perincian nilai Pretest sebesar 68,88 selanjutnya untuk nilai Posttest mengalami kenaikan sebesar 80,74.

Dari hasil perhitungan rata-rata pretest dan posttest mendapatkan hasil yang meningkat karena sebelum sosialisasi mendapat nilai 68,88 kemudian setelah sosialisasi mendapatkan nilai 80,74. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil.

Melalui pemanfaatan modul Perbankan Syariah, masyarakat di desa wisata Kemumu memiliki kesempatan yang sangat berharga untuk belajar tentang pencatatan arus kas, yang merupakan salah satu keterampilan dasar dan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun kelompok. Dalam konteks ekonomi yang semakin kompleks, kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif menjadi sebuah keharusan. Pencatatan arus kas yang baik tidak hanya membantu mereka untuk memahami pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan mereka saat ini. Dengan belajar mencatat semua transaksi yang terjadi, masyarakat desa Kemumu dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai aliran uang mereka. Mereka dapat melihat dengan detail mana saja yang menjadi sumber pemasukan utama, termasuk potensi pendapatan dari sektor pariwisata, serta bagaimana pengeluaran mereka dialokasikan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Ini tidak hanya meliputi pengeluaran yang bersifat rutin, seperti kebutuhan pangan dan transportasi, tetapi juga pengeluaran yang mungkin timbul dari kegiatan pariwisata, seperti pemeliharaan fasilitas atau promosi. Lebih lanjut, pemahaman yang mendalam tentang arus kas ini juga memungkinkan mereka untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik di masa depan.

Pengusaha maupun warga masyarakat memiliki data yang akurat tentang pemasukan dan pengeluaran, mereka bisa menetapkan prioritas yang lebih tepat. Misalnya, mereka dapat mengidentifikasi peluang untuk menghemat pengeluaran, mungkin dengan membeli bahan baku secara grosir atau berkolaborasi dengan tetangga dalam mengadakan kegiatan tertentu untuk menekan biaya. Tidak hanya itu, melalui pencatatan yang sistematis, masyarakat Kemumu juga bisa merencanakan alokasi dana untuk investasi yang lebih produktif. Misalnya, mereka dapat menginvestasikan sebagian pendapatan dalam pengembangan infrastruktur desa atau dalam pelatihan keterampilan baru yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Investasi

semacam ini dapat meningkatkan pendapatan jangka panjang dan memperkuat posisi desa Kemumu sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan dukungan modul Ekonomi Syariah ini, diharapkan masyarakat desa Kemumu tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pengetahuan yang didapatkan ini bisa menjadi modal berharga bagi mereka untuk mengembangkan usaha dan meraih keberhasilan dalam bidang ekonomi di era yang semakin kompetitif ini. Melalui langkah-langkah kecil namun signifikan dalam pencatatan arus kas, mereka akan mampu membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa wisata Kemumu.

Sosialisasi ini juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembiayaan syariah. Pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang sangat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, di mana produk dan proses pembiayaannya dirancang untuk menghindari riba, yaitu praktik pinjaman berbunga yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta spekulasi yang berisiko tinggi yang dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pembiayaan syariah bukan hanya sekadar soal larangan riba, tetapi juga menekankan pada keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan antara pihak-pihak yang bertransaksi. Hal ini berarti bahwa setiap jenis pembiayaan syariah, seperti murabaha, musyarakah, dan mudharabah, memiliki mekanisme dan struktur yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara risiko dan imbalan yang adil bagi semua pihak. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pembiayaan syariah dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin menjaga prinsip-prinsip spiritual dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka terhadap pembiayaan syariah sebagai opsi yang tidak hanya menguntungkan dari segi finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diyakini. Adanya pendidikan dan sosialisasi yang baik tentang pembiayaan syariah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat (Agustin et al., 2025), sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Penutup

Peningkatan literasi keuangan syariah merupakan langkah yang sangat krusial dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi di masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan, seperti Kemumu yang terletak di Bengkulu Utara. Masyarakat di desa-desa ini, dengan keindahan alamnya dan berbagai atraksi wisata, memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan melaksanakan program sosialisasi literasi keuangan syariah, Bank Muamalat tidak hanya dapat memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga membantu masyarakat memahami bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari mereka.

Pengabdian Masyarakat ini, tidak hanya pengetahuan yang meningkat, tetapi juga akan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya berpartisipasi dalam ekonomi syariah yang berkelanjutan. Ini adalah model yang tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga komunitas secara keseluruhan. Kemandirian ekonomi yang diharapkan dapat terwujud jika masyarakat memiliki kapabilitas dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya mereka dengan bijaksana.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dan rekan-rekan yang turut mendukung terlaksanakannya kegiatan pelatihan.

References

- Agustin, E., Setiawan, R. A., & Cahyono, A. (2025). *Literasi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu di Desa Lokasi Baru Kec . Air Periukan)*. 4(1), 6218–6224.
- Annisa, L. N., & Kholis, N. (2024). Inovasi dalam Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Perdagangan Internasional : Sukuk di Pasar Global. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2191–2197.
- Arwati, D., & Latif, D. V. (2019). Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Transparansi Keuangan dalam E Government Kota Bandung. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 5(2), 66–74. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2.2736>
- Iqbal, M., Arrochman, F., Rhomadhoni, M. N., Wibisono, F., Ilham, M., & Ayu, F. (2023). *Edukasi Tentang 5R Pada Pondok Pesantren X Di Kabupaten Pamekasan*. 4(3), 2691–2696.
- Komang Shanty MP, P. R. D. P. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Finansial Melalui Kegiatan Literasi Keuangan Di Desa Wisata Pinge. *Si Kemas Journal*, 2(2024), 129–136.
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Rahayu, S., & Megasari, M. M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui. In *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (Issue September 2022).
- Ramawangsa, P. A., & Prihatiningrum, A. (2023). Pemetaan Rute Wisata Partisipatif : Sinergi Penguatan Kapasitas Pokdarwis Dan Promosi Wisata Kelurahan Kemumu, Bengkulu Utara. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 1179–1187.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT*. 1, 155–165.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Syaifuddin, A. (2024). *Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Aaction Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan*. 19(02), 111–125.
- Yunita, M., Sugandi, W., Edwar, E., Syukur, Y., Citra, F. W., & Silaban, N. (2020). wisata Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1099>
- https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/_kemumu
- <https://bengkuluutarakab.go.id/desa-wisata-kemumu-juara-1-lomba-desa-wisata-tingkat-provinsi/>